

BAB IV

HASIL

A. HASIL

Tabel 4. 1 Hasil

Penulis dan tahun terbit	Desain variabel, analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Risnawati (2018)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Sampel: unit filing Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Instrumen: transkrip FGD, <i>check list</i> observasi, <i>check list</i> studi dokumentasi.	Mengetahui Manajemen Risiko di ruang filing Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2018.	Diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko di RSUD Muhammadiyah Bantul disepakati pada waktu rapat unit bersama dengan Kepala PJ manajer rekam medis yang melibatkan tim mutu rumah sakit dan seluruh petugas filing. Faktor risiko yang ada di ruang filing meliputi faktor fisik, kimia,biologi, ergonomi, <i>stressor</i> dan <i>reputasi</i> .

Novia Zahroh (2020)	Penelitian kualitatif	Sampel: Petugas <i>filing</i> Instrumen: teknik wawancara dan observasi lapangan terhadap kerja petugas <i>filing</i> .	Menganalisis manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja bagian <i>filing</i> RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Jenis bahaya di ruang <i>filing</i> berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6%, Moderat sebanyak 50% dan berada pada tingkat tinggi sebanyak 33.4 %. Berdasarkan penilaian tersebut upaya pengendalian risiko dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi roll o'pack, menyediakan alat penyedot debu, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat
				SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja dibagian <i>filing</i> , dan memberi punishment apabila petugas tidak menggunakan APD.

Inggil De Crystal (2020)	Penelitian kualitatif	<p>Sampel: Petugas <i>filing</i> rawat inap yang berjumlah 4 orang.</p> <p>Instrumen: wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Menganalisa risiko yang terjadi pada petugas <i>filing</i> rawat inap.</p>	<p>Hasil penelitian ini menghasilkan 7 risiko dengan 4 risiko cedera tinggi dan 3 risiko cedera sedang (moderat).Dibutuhkan penanganan dalam pencegahan risiko yaitu dengan pembuatan SOP keselamatan kerja, kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat, penggunaan kursi dan tangga dengan bahan yang kuat, memberikan tanda peringatan bahaya, memerhatikan ventilasi untuk mengatur pencahayaan yang baik, dan pemasangan thermometer di ruang <i>filing</i> rawat inap.</p>
Bayu Aji Santoso (2017)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<p>Sampel: Unit <i>filing</i> RSUD Dr. Moewardi.</p> <p>Instrumen: wawancara dan observasi.</p>	<p>Mengetahui penerapan manajemen risiko di unit <i>filing</i> RSUD Dr. Moewardi.</p>	<p>Diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko di RSUD Dr. Moewardi dilakukan secara internal, faktor risiko di unit <i>filing</i> yang paling menonjol adalah risiko jatuh dikarenakan tingginya rak rekam medis, sikap atas risiko yang terjadi di unit <i>filing</i> adalah dengan dibuatnya laporan insiden dan diadakanya rapat evaluasi, pelaksanaan monitoring dilakukan oleh kepala instalasi unit rekam medis yang melibatkan kordinator unit <i>filing</i> dan seluruh petugas unit <i>filing</i>.</p>

Sri Wahyunin gsih Nugraheni (2019)	This research is a descriptive study with cross sectional approach.	Sampel: Rumah Sakit Islam Klaten filing unit. Instrumen: observation and interview guidelines	The aim of this study was to identifying risks, controlling risks, reporting risks, monitoring risks and attitudes to risks in the filing unit.	Identification of risks in The filing unit namely physical factors (dust and less lighting), hemical factors (musty odor), biological factors (cockroaches and rats), physiological factors (full roll o pack) and production process factors (scratched map, LBP and be squeezed roll o pack).
------------------------------------	---	--	---	---

Identifikasi Risiko berdasarkan 5 jurnal

Identifikasi Risiko	
Jurnal Risnawati (2018)	<p>Faktor risiko yang ada di ruang <i>filing</i> meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor fisik kebisingan, tersayat sampul rekam medis pada saat pengambilan berkas di rak penyimpanan, Berkas <i>miss file</i> dokumen rekam medis masih tertinggal di poli dan juga salah dalam pengembalian dokumen rekam medis saat selesai dari pelayanan. - Faktor kimia: Bau-bauan yang berasal dari uap <i>autoclaf</i> saat dilakukan <i>sterilisasi</i> yang dapat menyebabkan pusing pada petugas ruang <i>filing</i>. - Faktor biologi Infeksi virus yang bersumber dari dokumen rekam medis yang di kembalikan dari poli setelah

pelayanan selesai jika petugas tidak menggunakan masker dan anti septik akibatnya adalah virus akan mudah masuk ke hidung dan mulut petugas.

- Faktor ergonomi: risiko jatuh, nyeri pinggang dan nyeri bahu.
 - Faktor *Stressor* terkait banyaknya jumlah kunjungan pasien, mengharuskan Rumah Sakit memiliki SDM dengan kinerja yang mencukupi untuk memberikan pelayanan kepada pasien.
 - Faktor *Reputasi* terkait kebocoran informasi di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul belum pernah terjadi.
-

Identifikasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian *filig* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten terdiri dari:

Jurnal
Novia Zahroh (2020)

- a. Bahaya Mekanik, → terjepit *roll o'pack*, tersayat map berkas, dan kejatuhan berkas rekam medis.
 - b. Bahaya Biologi → terpapar debu, virus dan bakteri.
 - c. Bahaya Ergonomi → *Musculoskeletal disorder*.
-

Jurnal
Inggil De Crsystal
(2020)

Identifikasi risiko menurut jurnal (Crystal et al., 2020) meliputi:

- a. Terkena staples dipergelangan tangan dan telapak kaki.
 - b. Tertimpa rak atau berkas yang jatuh
 - c. Tergelincir waktu mengambil berkas RM yang berada di atas rak
 - d. Merasakan pegal atau nyeri pinggang, punggung dan tangan
-

	<p>e. Terkena debu mengakibatkan gangguan pernafasan</p> <p>f. Terjadinya <i>miss file</i></p> <p>g. Penumpukan Berkas</p>
Jurnal Bayu Aji Santoso (2017)	<p>Ada 9 faktor penyebab risiko antara lain:</p> <p>a. Faktor fisik → kebisingan, dokumen rekam medis rapuh, sesak nafas alergi dan batuk</p> <p>b. Faktor kimia → tinta, bau-bauan</p> <p>c. Faktor biologi → serangan serangga, virus</p> <p>d. Faktor ergonomi</p> <p>e. Faktor stressor</p> <p>f. Faktor kerusakan Dokumen Rekam Medis</p> <p>g. Kebakaran</p> <p>h. Keamanan</p> <p>i. Faktor peralatan kerja</p>
Jurnal Sri Wahyuningsih Nugraheni (2019)	<p>Identifikasi risiko pada unit <i>fling</i> yaitu faktor fisik (debu dan kurang penerangan), faktor kimiawi (bau), faktor biologi (kecoa dan tikus), faktor fisiologis (<i>full roll o pack</i>) dan faktor proses produksi.</p>
Penilaian dampak risiko berdasarkan 5 jurnal	
Penilaian Risiko	
Jurnal Risnawati (2018)	<p>Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul belum pernah melakukan penilaian terkait daripotensi bahaya tersebut apakah kejadian tersebut dikategorikan level tinggi, sedang, dan rendah.</p>
Jurnal Novia Zahroh (2020)	<p>Penilaian terhadap risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian <i>fling</i> RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6%, moderat sebanyak 50% dan berada pada tingkat tinggi sebanyak 33,4 %.</p>

	<p>Hasil penilaian risiko kerja petugas filing dengan menggunakan severity assesement menyatakan bahwa risiko pada ruang filing rawat inap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Risiko level moderate (sedang) yaitu terkena staples dipergelangan tangan dan telapak kaki, terjadinya misfile dan penumpukan berkas ditandai dengan warna hijau. Artinya risiko sedang risiko ini bisa teratasi jika diketahui penyebab masalahnya. b. Risiko level tinggi yaitu tertimpa rak atau berkas yang jatuh, tergelincir waktu mengambil berkas rekam medis yang berada di atas rak, merasakan pegal atau nyeri pinggang punggung dan tangan serta terkena debu mengakibatkan gangguan pernafasan ditandai dengan warna kuning. Risiko tinggi dapat mengakibatkan fatal jika tidak segera dilakukan pencegahan dan sosialisasi keselamatan kerja kepada petugas filing.
<p>Jurnal Inggil De Crystal (2020)</p>	
<p>Jurnal Bayu Aji Santoso (2017)</p>	<p>Jurnal penelitian (Santoso & Sugiarsi, 2017), RSUD Dr. Moewardi belum melakukan pengelompokan atau risk grading di bagian unit filing, jadi untuk jurnal ini tidak terdapat penilaian dampak risiko.</p>
<p>Jurnal Sri Wahyuningsih Nugraheni (2019)</p>	<p>Hasil jurnal (Nugraheni et al., 2019) tidak terdapat penilaian dampak risiko atau risk grade.</p>

Upaya Pengendalian Risiko pada unit *filing* dari ke 5 jurnal

Pengendalian Risiko	
Jurnal Risnawati (2018)	Hasil jurnal (Risnawati & Ningsih, 2018) Untuk upaya pengendaliannya belum ada dikarenakan belum pernah dibuat penilaian dampak risiko terkait faktor tersebut.
Jurnal Novia Zahroh (2020)	Jurnal (Zahroh et al., 2020) upaya pengendalian risiko dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi roll o'pack, menyediakan alat penyedot debu, mengimbuai petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian <i>filing</i> , dan memberi <i>punishment</i> apabila petugas tidak menggunakan APD
Jurnal Inggil De Crsystal (2020)	Jurnal (Crystal et al., 2020) hasil dari piramida hirarki risiko kerja mendapatkan hasil untuk menyelesaikan permasalahan tentang risiko kerja petugas <i>filing</i> rawat inap yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Eliminasi b. Substitusi c. Perancangan d. Administrasi e. APD (Alat Pelindung Diri)
Jurnal Bayu Aji Santoso (2017)	Hasil jurnal (Santoso & Sugiarsi, 2017) upaya pengendalian risiko di unit <i>filing</i> RSUD dr. Moewardi dilakukan dengan cara memasang pintu kaca guna meredam gangguan suara dari luar, menyediakan AC, mengatur ulang tinggi <i>roll o'pack</i> , petugas <i>filing</i> harus menggunakan masker dan sarung tangan saat bekerja dan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah

melakukan sesuatu, menyediakan alat penyemprot debu, menyediakan pembasmi serangga, membuat SOP tentang penggunaan warna tinta dalam penulisan dokumen rekam medis, membuat SOP tentang penggunaan sarung tangan pada petugas unit *filing*.

Upaya pengendalian berdasarkan faktor diantaranya:

- a. Faktor fisik (debu dan kurangnya penerangan) upaya pengendaliannya dengan cara petugas *cleaning service* membersihkan ruang *filing* setiap pagi serta menggunakan alat pelindung diri berupa masker. Sedangkan faktor risiko minimnya penerangan selama ini belum ada pengendaliannya.
 - b. Faktor kimiawi (bau) pengendaliannya dengan cara menggunakan pengharum ruangan.
 - c. pengendalian faktor biologis (tikus dan kecoa) menghilangkan resiko dengan cara penyemprotan pest control sebulan sekali.
 - d. Faktor fisiologis (*roll o'pack full*) upaya pengendaliannya dengan cara melakukan retensi tau penyusutan berkas rekam medis.
 - e. Pengendalian faktor risiko proses produksi yang terjepit *roll o'pack* dikendalikan dengan memblokir *roll o' pack* menggunakan tracer yang sudah tidak digunakan.
-

B. ANALISIS

1. Identifikasi Risiko Identifikasi risiko berdasarkan 5 jurnal:

Terdapat faktor risiko antara lain: Faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, faktor stressor, faktor reputasi, faktor kerusakan Dokumen Rekam Medis, faktor peralatan kerja, faktor proses produksi, Kebakaran, Keamanan.

2. Penilaian dampak risiko tingkat *severity* menunjukkan seberapa parah dampak dari kecelakaan kerja yang terjadi berdasarkan 5 jurnal. Ada 2 parameter yang digunakan dalam penilaian risiko, yaitu *likelihood* dan *severity*. *Likelihood* menunjukkan seberapa mungkin kecelakaan itu terjadi, skala *likelihood* terdiri dari skala sangat sering terjadi, sering terjadi, mungkin terjadi, jarang, dan sangat jarang terjadi. Sedangkan *severity* menunjukkan seberapa parah dampak dari kecelakaan tersebut.

Adapun penilaian dampak risiko yang ada di jurnal (Risnawati & Ningsih, 2018) belum ada dikarenakan pihak Rs tersebut belum pernah melakukan penilaian terkait faktor tersebut. Selanjutnya hasil penelitian menurut jurnal (Zahroh et al., 2020) jenis bahaya di ruang *filig* berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6%, moderat sebanyak 50%, dan tingkat tinggi sebanyak 33,4%. Jurnal penelitian (Santoso & Sugiarsi, 2017), RSUD Dr. Moewardi belum melakukan pengelompokan atau *risk grading* di bagian unit *filig*, jadi untuk jurnal ini tidak terdapat penilaian dampak risiko. Sedangkan hasil Jurnal (Nugraheni et al., 2019) tidak terdapat penilaian dampak risiko atau *risk grade*.

3. Upaya Pengendalian Risiko pada unit *filig* berdasarkan 5 jurnal yaitu dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), memasang pintu kaca guna meredam gangguan suara dari luar, menyediakan AC, mengatur ulang tinggi *roll o'pack*, menyediakan alat penyedot debu, menyediakan pembasmi serangga, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filig*, membuat SOP tentang penggunaan warna tinta dalam penulisan dokumen rekam medis, dan memberi

punishment apabila petugas tidak menggunakan APD.

Sedangkan Hasil jurnal untuk upaya pengendaliannya belum ada dikarenakan belum pernah dibuat penilaian dampak risiko terkait faktor tersebut.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta